
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MAPEL BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENEMUAN (*DISCOVERY BASED LEARNING*) KELAS I SDIT DARUL HIKMAH JAKARTA

Yasmin Ferhad¹, Aris Hadiyan Wijaksana², Ahmad Syawaluddin³

^{1,2} Universitas Terbuka

Email: ferhadyasmin@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

Artikel info

Received; 2-1-2025

Revised; 4-1-2025

Accepted; 11-02-2025

Published; 15-02-2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Based Learning*) di kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mempunyai dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 16 siswi kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta pada tahun ajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I, 8 siswa (50%) berhasil mencapai ketuntasan dalam pembelajaran membaca dengan rata-rata nilai kelas 60. Sebanyak 6 siswa (37,5%) berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (12,5%) berada pada kategori sangat kurang. Sementara itu, pada siklus II, seluruh 16 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 85,625. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta.

Key words:

bahasa Indonesia, discovery based learning, kemampuan, membaca, peserta didik

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Agar siswa berhasil secara akademis, kemahiran membaca sangat penting (Tarigan, 2018). Mengikuti kegiatan pembelajaran semua disiplin ilmu, termasuk kelas bahasa Indonesia, akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang buta huruf. Membantu para siswa menjadi lebih fasih dalam menulis dan berbicara adalah tujuan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, pendidik mempunyai langkah untuk mengambil sebuah tindakan yang meliputi komponen bahasa, pemahaman, penggunaan, dan instruksional diterapkan. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

Berpikir kritis merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu memecahkan masalah ketika dihadapkan pada berbagai jenis informasi (Wulandari, 2019). Kemampuan untuk berpikir logis serta metodis guna memahami hubungan antara konsep dan fakta disebut berpikir kritis (Rosalina et al., 2022). Untuk mengasah kemampuan membaca peserta didik dalam mapel bahasa Indonesia diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tidak membosankan dan menjadi aktivitas yang menyenangkan, maka diperlukan adanya pengembangan dalam metode pembelajaran keterampilan membaca, salah satunya melalui penerapan metode *Discovery Based Learning*. Menurut Joyce dkk. (2018), pembelajaran dengan metode ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya: (1) Memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, karena hal ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan mereka.; (2) Membantu siswa dalam mengenali pola, baik dalam kondisi nyata maupun konsep abstrak; (3) Mengajarkan peserta didik menggunakan strategi bertanya untuk mendapatkan fakta terkait selama proses penemuan.; (4) Membangun keterampilan kolaborasi yang efektif, pertukaran informasi, serta mendengarkan pemikiran orang lain; (5) Membantu siswa memahami kemampuan, konsep, dan prinsip yang dipelajari melalui pendekatan penemuan; (6) Keterampilan yang diperoleh dari metode, hal ini lebih mudah diterapkan dalam situasi baru dan mendukung penerapan pengetahuan.

Pembelajaran berbasis penemuan ditandai dengan kurangnya pengarahan instruktur, kurangnya penjelasan guru, penyelesaian masalah dengan beberapa solusi, penggunaan materi secara langsung, serta sedikit pengulangan dan hafalan merupakan ciri-ciri pembelajaran berbasis penemuan (Stokke, 2015). Berikut ini adalah beberapa elemen penting yang diperlukan agar pembelajaran berbasis penemuan berhasil (Krajcik et al., 2007) Bimbingan dari guru yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dan menghubungkannya dengan pengalamannya. Lingkungan kelas di mana guru dan siswa mempunyai tujuan yang sama dan di mana komunikasi dan keterbukaan pikiran dihargai. Siswa didorong untuk bekerja sama dengan teman sejawat dan guru, bertanya, dan meneliti serta menindaklanjuti.

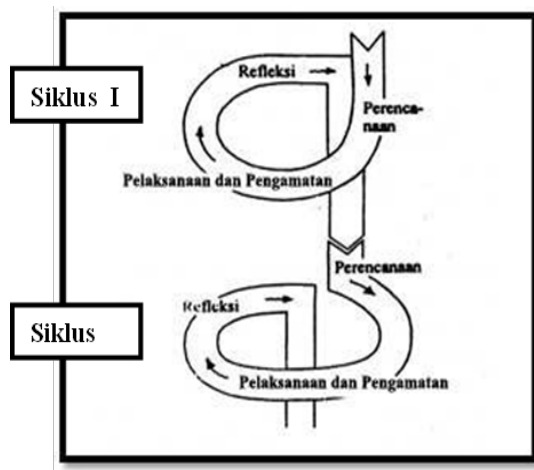
Pengenalan pola implisit, perolehan penjelasan, kerja fisik, dan simulasi hanyalah beberapa contoh tugas yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran penemuan. Ketika siswa diberikan materi untuk membantu mereka menemukan jawabannya sendiri dan bukan solusi definitif, pembelajaran penemuan dapat terjadi. Secara umum, pembelajaran eksplorasi membantu siswa terlibat dalam aktivitas yang lebih menuntut kognitif dan memperluas proses kognitif mereka. Dengan demikian, penerapan teknik pembelajaran penemuan dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, yang merupakan tujuan utama pendidikan yang penting.

Model pendidikan yang berfokus pada penemuan merupakan salah satu komponen inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas dan mencapai tujuan pendidikan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kreativitas pendidik yang terus-meneruslah yang menyebabkan gaya belajar ini. Langkah-langkah penerapan *Discovery Learning* ditentukan oleh sintaksis *Discovery Learning*. Perkembangan atau urutan kegiatan pendidikan yang lengkap dikenal sebagai sintaksis. Pedoman umum untuk mengidentifikasi jenis kegiatan instruktur, alurnya, dan tugas siswa disediakan oleh sintaksis (Triyono, 2021).

Lima komponen dalam pendekatan saintifik adalah: mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil. Semuanya merupakan bagian dari metodologi *Discovery Based Learning* untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Huda (2014) menyatakan bahwa pendekatan saintifik melibatkan pengamatan yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data, yang semuanya sudah terdapat dalam sintaks *Discovery Based Learning*. Metode ini memungkinkan siswa untuk leluasa belajar dan memperluas pengetahuannya, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih sulit dilupakan. Penguatan daya ingat terhadap konsep baru ini berdampak pada kemudahan dan kemampuan siswa untuk membuat hubungan antara informasi baru dan informasi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus refleksi dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan menggunakan metode introspeksi, dengan tujuan untuk meningkatkan standar pembelajaran guna meningkatkan pencapaian belajar siswa. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta berjumlah 16 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Aarikunto, 2012:16), penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi. Hal ini disebut sebagai desain penelitian tindakan kelas. Tahapan pelaksanaan dan observasi diselesaikan secara sejalan. Ketiga tahap tersebut adalah sebuah siklus atau putaran, yang berarti peneliti kembali ke urutan langkah tersebut. Diagram 3.1 berikut mengilustrasikan langkah-langkah tersebut di atas.



Dalam penelitian ini, tes, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran, siswa kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta dapat menilai perkembangan pemahaman membaca mereka selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Based Learning*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menjelaskan bagaimana hasil belajar siswa berkembang mengikuti instruksi guru, sedangkan analisis deskriptif kualitatif menjelaskan realitas berdasarkan data yang dikumpulkan. menerapkan model

pembelajaran yang berfokus pada penemuan di kelas I mata pelajaran bahasa Indonesia SDIT Darul Hikmah Jakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi terhadap kinerja guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran menunjukkan bahwa penelitian ini dianggap efektif. Jika kemampuan membaca siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Discovery Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta, dengan standar klasikal mencapai nilai minimal 76 atau kategori baik. Tujuan dari proyek penelitian tindakan kelas ini adalah untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih terampil dan profesional. Dalam prosesnya, siswa diminta bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas dan menjawab soal secara mandiri. Mereka saling membantu teman dalam kelompok yang kesulitan memahami materi. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan kepada kelas.

Pada evaluasi akhir siklus I, dari 16 siswa yang mengikuti tindakan, hanya 8 siswa (50%) yang mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai kelas 60. Sisanya, 6 siswa (37,5%) berada dalam kategori kurang, dan 2 siswa (12,5%) masuk kategori sangat kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa capaian siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang optimalnya penerapan model pembelajaran oleh guru dan ketidakbiasaan siswa terhadap metode yang digunakan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II.

Pada evaluasi akhir siklus II, semua siswa (16 orang) berhasil mencapai ketuntasan, dengan tingkat keberhasilan 100% dan rata-rata nilai siswa mencapai 85,625. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I dan II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan ditinjau dari skor observasi. Observasi kemampuan membaca pada Siklus I menghasilkan skor 60 dengan kategori cukup. Observasi kemampuan membaca siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 86 pada kategori baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat antara Siklus I dan II. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa hasil yang diinginkan telah tercapai melampaui ambang batas keberhasilan dengan kategori nilai minimal 76 yang ditetapkan oleh para peneliti. Peningkatan kemampuan membaca pada mapel bahasa Indonesia ini erat hubungannya dengan penggunaan metode berbasis penemuan (*discovery based learning*) sebagai sarana pembelajaran siswa yang berbasis luring. Salah satu faktor kelebihan dari metode berbasis penemuan yaitu menarik perhatian, membuat konsep lebih mudah dipahami, dan memberikan contoh data yang mudah diserap dan diingat bila digabungkan dengan materi pendidikan seperti gambar atau video. Kedua, dalam proses pembelajaran, tujuan metode berbasis penemuan (*discovery-based learning*) adalah untuk mentransfer pengetahuan dari sumber (guru) ke penerima (siswa) dan menyediakan prosedur yang memudahkan penerimaan. dan pengolahan informasi oleh siswa guna memenuhi tujuan pada proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran yang berfokus pada penemuan (Discovery Based Learning) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDIT Darul Hikmah Jakarta. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tindakan, 8 siswa (50%) berhasil mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai kelas 60. Sementara itu, 6 siswa (37,5%) berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (12,5%) masuk dalam kategori sangat kurang. Di sisi lain, pada siklus II, seluruh 16 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 85,625. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Siklus I dan II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan ditinjau dari skor observasi. Kemampuan membaca siswa meningkat secara efektif ketika teknik pembelajaran berbasis penemuan digunakan dalam kursus bahasa Indonesia. Peneliti memberikan rekomendasi kepada pendidik yang diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru juga harus meningkatkan pemahamannya terhadap berbagai metode dan strategi pembelajaran offline agar dapat menghasilkan desain pembelajaran yang menarik. Membaca secara luas tentang berbagai jenis taktik dan pendekatan pembelajaran di media cetak dan non-cetak merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI / SD CV Graha Edu*.
- Chlisty, K., Sumiati, T., & Sulistyowati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 556–564. <https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p556-564>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Hanifah, M., & Indarini, E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2571–2584. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1261>
- iain tulungagung. (2023). Model Pembelajaran. In *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10813/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10813/5/BAB%20II.pdf)
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mufida, N. A., & Rosyidah, H. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Kata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. 1*, 906–915.
- Rini, S. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1403–1409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1469>
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*.
- Setiawibawa, R. (2021). *Buku Referensi Bahasa Indonesia*. 1–23.